

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka ini akan dijelaskan berbagai pengertian yang berkaitan dengan *Dividend Payout Ratio*, *Trading Volume Activity*, dan harga saham beserta uraian yang menyangkut dengan *Dividend Payout Ratio*, *Trading Volume Activity*, dan harga saham.

##### 2.1.1 *Dividend Payout Ratio*

Menurut Hery (2015: 145), *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menampilkan temuan perbandingan antara dividen tunai per saham dan EPS. Rasio ini mengidentifikasikan jumlah laba per saham yang dibagikan sebagai dividen. Pilihan emiten atas jumlah dividen tunai yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dapat dilakukan dengan menggunakan rasio ini sebagai metode untuk menetapkan kebijakan dividen. Menurut Sudana (2015: 167), *Dividend Payout Ratio* merupakan besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas, *Dividend Payout Ratio* merupakan persentase *cash dividend* dari laba yang dihasilkan suatu perusahaan dengan membandingkan *dividend per share* dengan *earning per share*, sehingga semakin besar dividen yang dibagikan suatu perusahaan maka semakin besar nilai *Dividend Payout Ratio*.

### 2.1.1.1 Perhitungan *Dividend Payout Ratio*

Menurut Michael dan Alber (2014: 43), rumus *Dividend Payout Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

#### 1. *Dividend Per Share*

Menurut Lukman Syamsudin (2013: 67), *Dividend Per Share* menggambarkan berapa jumlah pendapatan per lembar saham yang akan didistribusikan.

#### 2. *Earning Per Share*

Menurut Kasmir (2019: 209), *Earning Per Share* rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

### 2.1.2 *Trading Volume Activity*

Menurut Umam (2013: 115), *Trading Volume Activity* merupakan penjumlahan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa pada waktu tertentu untuk mengetahui tingkat likuiditas saham dan akan berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Jogiyanto (2013: 142), *Trading Volume Activity* merupakan ukuran besarnya volume saham tertentu yang diperdagangkan, mengindikasikan kemudahan dalam memperdagangkan saham tersebut.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan, *Trading Volume Activity* adalah alternatif indikator yang digunakan untuk mengamati aktivitas perdagangan suatu saham yang aktif di bursa untuk mencari *trend* pergerakan harga saham ataupun sebagai bahan evaluasi perusahaan dari aktivitas perdagangan saham sebelumnya.

### 2.1.2.1 Perhitungan *Trading Volume Activity*

Menurut Jogiyanto (2013: 142), rumus *Trading Volume Activity* adalah sebagai berikut:

$$\text{TVA} = \frac{\varepsilon \text{ Saham Perusahaan } i \text{ diperdagangkan pada periode } t}{\varepsilon \text{ saham perusahaan yang beredar pada periode } t}$$

### 2.1.3 Saham

Menurut Fahmi (2012: 81) saham adalah lembaran-lembaran kertas di mana nilai nominal, nama perseroan, serta hak dan kewajiban yang telah dikomunikasikan kepada setiap pemegangnya semuanya dinyatakan dengan jelas. Investor akan tertarik pada produk pasar modal yang dapat menawarkan tingkat pengembalian yang menarik. Menurut Husnan (2015: 249), saham menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT).

Dari penjelasan menurut beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan saham adalah surat berharga yang dibeli investor dan menjadi bukti kepemilikan atas suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari pembelian surat berharga tersebut.

#### 2.1.3.1 Jenis-Jenis Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012: 6) saham merupakan salah satu surat berharga yang dikenal luas atau populer di masyarakat. Ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagihan, maka saham terbagi atas:

- a. Saham biasa (*Common Stock*) merupakan saham yang menempatkan pemilikinya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
  - b. Saham preferen (*Preferred Stock*) merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.
2. Dilihat dari cara pemeliharannya, saham dibedakan menjadi:
- a. Saham atas Unjuk (*Bearred Stock*) merupakan saham yang didalamnya tidak tertulis nama pemilikinya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
  - b. Saham atas nama (*Registered Stock*) merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemilikinya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:
- a. Saham unggulan (*Blue Chip*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai eader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
  - b. Saham pendapatan (*Income Stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan tahun sebelumnya.

- c. Saham pertumbuhan (*Growth Stock-Well Known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu juga terdapat *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.
- d. Saham spekulatif (*Spekulative Stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
- e. Saham sklikal (*Counter Cyclical Stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

#### **2.1.3.2 Pengertian Harga Saham**

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012: 102), Harga saham saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Maka dapat disimpulkan harga saham adalah harga dari suatu saham yang terbentuk dari permintaan dan penawaran yang terjadi di Bursa pada saat pasar saham sedang berlangsung yang biasanya merupakan harga penutup.

### 2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Zulfikar (2016: 91) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor internal, diantaranya:
  - a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
  - b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
  - c. Pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
  - d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
  - e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
  - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
  - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun vicscal *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net profit margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan lain-lain.
2. Faktor Eksternal, diantaranya:

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan *tahunan insider trading*, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar merupakan faktor yang berpengaruh signifikan atas terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu Negara tertentu.
- e. Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

#### **2.1.3.4 Keuntungan dan Risiko Pembelian Saham**

Pada dasarnya terdapat manfaat yang diperoleh dari pemilikan saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2015: 9), yaitu:

##### **1. Dividen**

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan, dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai dan dividen saham. Dividen tunai berarti setiap pemegang saham diberikan uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap tahun. Sedangkan dividen saham berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa jumlah

saham, sehingga saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah yang merupakan hasil dari pembagian dividen saham tersebut.

## 2. *Capital Gain*

*Capital Gain* yaitu selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk karena adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*. Investor seperti ini biasa membeli saham pada pagi hari, lalu menjualnya lagi pada siang hari jika saham mengalami kenaikan.

Menurut Darmadji (2015: 10) dalam berinvestasi saham tidak luput dari risiko yang mengintai, berikut merupakan risiko pembelian saham:

### 1. Tidak mendapat dividen

Perusahaan akan membagikan dividen jika operasinya menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan tidak dapat membagikan dividen jika mengalami kerugian. Dengan demikian, potensi ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut.

### 2. *Capital loss*

Dalam aktivitas perdagangan saham, investor tidak selalu mendapatkan *capital gain*. Ada kalanya investor harus menjual saham dengan harga jual rendah dari harga beli saham, terkadang untuk menghindari potensi kerugian yang semakin besar seiring terus menurunnya harga saham, maka seorang investor rela menjual sahamnya dengan harga rendah. Istilah ini dikenal dengan penghentian kerugian (*cut loss*).

### 3. Perusahaan bangkrut



Jika suatu perusahaan bangkrut, maka tentu saja akan berdampak secara langsung kepada pemegang saham perusahaan tersebut. Sesuai dengan peraturan pencatatan saham di bursa efek, dalam kondisi perusahaan dilikuidasi, maka pemegang saham akan mendapat posisi lebih rendah dibandingkan dengan kreditor atau pemegang obligasi dan jika masih terdapat sisa *asset* barulah *asset* akan dibagikan kepada pemegang saham.

#### 4. Saham di-*delist* dari bursa

Risiko lain yang akan dihadapi oleh para investor adalah jika perusahaan di-*delist* dari bursa, umumnya hal ini terjadi karena kinerja perusahaan yang buruk, misalnya dalam kurun waktu tertentu tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun, tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama beberapa tahun dan berbagai kondisi lainnya sesuai dengan peraturan pencatatan di bursa efek.

### **2.1.3.5 Analisis Saham**

Menurut Tendeilin (2015: 393), ada dua teknik analisis dalam penilaian harga saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

#### 1. Analisis Teknikal

Analisis teknikal mengasumsikan bahwa harga saham mencerminkan informasi yang ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu lalu sehingga perubahan harga saham mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang.

#### 2. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan alat analisis yang sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan.

#### 2.1.4 Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Trading Volume Activity* (TVA), dan Harga Saham yang dapat dijadikan pedoman dalam pertimbangan penelitian yang dilakukan diantaranya:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	I Wayan Korin Priana dan Ketut Muliarta RM, 2017, Pengaruh Volume Perdagangan Saham, <i>Leverage</i> , dan <i>Dividend Payout Ratio</i> pada Volatilitas Harga Saham	Variabel Independen : Volume Perdagangan Saham, <i>Dividend Payout Ratio</i>	Variabel Independen : <i>Leverage</i> Variabel Dependen: Volatilitas Harga Saham	Hasil analisis data volume perdagangan saham berpengaruh positif pada volatilitas harga saham, <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap volatilitas harga saham, dan <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh positif pada volatilitas harga saham.	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 20.1.juli (2017):1-29
2	Regina Sangiang Bentellu dan Sonang Ayu dan	Variabel Independen: Volume Perdagangan	Variabel Independen: <i>Earning Per Share</i>	Variabel berpengaruh positif signifikan	EPS dan Riset Jurnal Ilmu dan Riset

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Sitohang, 2021, Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Volume Perdagangan Saham ( <i>Trading Volume Activity</i> ),	Saham ( <i>Trading Volume Activity</i> ) Variabel Dependen: Harga Saham	EPS), Tingkat Suku Bunga ( <i>BI Rate</i> )	terhadap harga saham, variabel Volume Perdagangan Saham berpengaruh positif dan tidak signifikan	Manajemen: Volume 10, Nomor 1, Januari 2021
	dan Tingkat Suku Bunga ( <i>BI Rate</i> ) Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perbankan Periode 2015-2019			terhadap harga saham, dan tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.	
3	Ni Wayan Sekar Andiani dan Gayatri, 2018, Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Volatilitas Laba, <i>Dividend Yield</i> , dan Ukuran Perusahaan Pada Volatilitas Harga Saham	Variabel Independen: Volume Harga Saham	Variabel Independen: Volatilitas Laba, <i>Dividend Yield</i> Variabel Dependen: Volatilitas Harga Saham	Dari hasil penelitian, volume perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham, volatilitas laba berpengaruh negatif pada volatilitas harga saham, dan <i>Dividend Yield</i> berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham.	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.24.3. September (2018):2148-2175

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4	Fransiska F.W. Bailia, Parengkuan Tommy, dan Dedy N. Baramulli, 2016, Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, <i>Dividend Payout Ratio</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: <i>Dividend Payout Ratio</i> Variabel Dependen: Harga Saham	Variabel Independen: Pertumbuhan Penjualan, <i>Debt To Equity Ratio</i>	Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh dan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, <i>Dividend Payout Ratio</i> secara simultan berpengaruh dan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan <i>Debt To Equity Ratio</i> secara simultan dan parsial berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No.03 tahun 2016
	Ashi Winari Sugeng Wahyudi, 2016, Pengaruh <i>Trading Volume Activity, Cash Flow Operations, Return On Assets, Current</i>	Variabel Independen: <i>Trading Volume Activity</i>	Variabel Independen: <i>Cash Flow Operations, Current Ratio, Debt To Equity Ratio</i> Variabel Dependen:	Hasil penelitian menunjukkan variabel TVA tidak berpengaruh terhadap return saham, CFO tidak berpengaruh signifikan terhadap return	Diponogoro Journal Of Management Volume 5, Nomor 4, tahun 2016,

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di BEI Periode 2010-2014</i>		<i>Return Saham</i>	saham, ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, CR berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	Halaman 1-14
6	Ayu Agustin Ika Pratama dan Aris Susetyo, 2020, Pengaruh <i>Closing Price, Trading Volume Activity</i> dan Volatilitas <i>Return Saham Terhadap Bid-Ask Spread</i> Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2017.	Variabel Independen: <i>Trading Volume Activity</i>	Variabel Independen: <i>Closing Price, Volatilitas Return Saham</i>  Variabel Dependen: <i>Bid-Ask Spread</i>	Hasil penelitian menunjukkan <i>Closing Price</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Bid-Ask Spread, Trading Volume Activity</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Bid-Ask Spread, Volatilitas Return Saham</i>	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Volume 2, No. 1, 2020
7	Hanryono, Julians C, Riwoe, dan Nico Setiawan, 2017, Pengaruh Inflasi, <i>Return On Asset</i> , dan <i>Dividend Payout Ratio</i> Terhadap Harga Saham LQ45	Variabel Independen: <i>Dividend Payout Ratio</i>  Variabel Dependen: Harga Saham	Variabel Independen: Inflasi, <i>Return On Asset</i>	Hasil penelitian menunjukkan inflasi secara simultan berpengaruh dan secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham, DPR secara simultan	Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis Vol. 1, No.1, April 2017:halaman

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Periode 2006-2015.			berpengaruh dan secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan ROA secara simultan berpengaruh dan secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.	107-114
8	Aprilia Wimas Indrayani, Anita Wijayanti, dan Yuli Chomsatu Samrotun, 2020, Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan <i>Dividend Payout Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018	Variabel Independen: <i>Dividend Payout Ratio</i>  Variabel Dependen: Harga Saham	Variabel Independen: Likuiditas, Profitabilitas.	Hasil Penelitian menunjukkan secara simultan Likuiditas, Profitabilitas, dan <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham sedangkan likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.	Journal of Economics and Business, 4(1), Maret 2020:216-219

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
9	Pramita Riza Oktaviani dan Sasi Agustini, 2017, Pengaruh PER, EPS, DPS, DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan.	Variabel Independen: <i>Divident Payout Ratio</i> Variabel Dependen: Harga Saham	Variabel Independen: PER, EPS, DPS	Hasil penelitian menunjukkan PER berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan DPR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 2, Februari 2017
10	Putri Humaira, Nazaina, dan Yunina Indrayani, 2022, Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham, <i>Trading Volume Activity</i> , dan	Variabel Independen: <i>Trading Volume Activity</i>	Variabel Independen: Tingkat Kemahalan Harga Saham dan <i>Return Saham</i> Variabel	Hasil penelitian menunjukkan variabel tingkat kemahalan harga saham berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap keputusan <i>Stock</i>	Jurnal Akuntansi Malikussaleh, JAM, Volume 1, No 1 Juli 2022

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Return</i> Saham Terhadap Keputusan <i>Stock Split</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020		Dependen: Keputusan <i>Stock Split</i>	<i>Split</i> , variabel <i>Trading Volume Activity</i> berpengaruh negative tidak signifikan terhadap keputusan <i>Stock Split</i> .	

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Jogiyanto (2013: 192) Harga saham merupakan Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan naik, maka kinerja perusahaan tersebut baik dan akan mengundang banyak investor. Begitu pun sebaliknya jika harga saham suatu perusahaan turun, maka kinerja perusahaan tersebut ada masalah dan akan menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, salah satunya yaitu *Dividend Payout Ratio*. Menurut Hery (2015: 145), *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menampilkan temuan perbandingan antara dividen tunai per saham dan EPS. *Dividend Payout Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan membagikan dividen yang besar kepada pemegang saham, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Semakin banyak permintaan di pasar, maka akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan.



Berdasarkan pengertian para ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa *Dividend Payout Ratio* adalah rasio yang dihasilkan dari dividen kas suatu perusahaan yang dibandingkan dengan *Earning Per Share*. Semakin tinggi nilai *Dividend Payout Ratio* suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga permintaan semakin tinggi yang juga meningkatkan harga saham.

Terdapat beberapa penelitian *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham, seperti pada penelitian Indrayani, Wijayanti, dan Samrotun (2020), menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial. Hal tersebut sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Setianingrum (2009) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *Dividend Payout Ratio* dengan harga saham.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *Trading Volume Activity*. *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada periode tertentu (Irpandi dan Prasetyanta, 2020). Semakin banyak aktivitas volume perdagangan saham, maka semakin tinggi permintaan atas saham suatu perusahaan dan tentunya meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan emiten untuk memperoleh keuntungan atau profit.

Dapat disimpulkan, *TradingVolume Activity* merupakan penjumlahan dari setiap transaksi yang terjadi di pasar saham pada waktu tertentu yang menggambarkan keadaan harga saham suatu perusahaan. Persentase *Trading Volume Activity* dapat menarik investor untuk keputusan investasi, persentase

*Trading Volume Activity* yang tinggi akan menaikkan harga saham karena adanya permintaan yang tinggi. Sebaliknya, persentasi *Trading Volume Activity* yang rendah akan menurunkan harga saham karena permintaan di pasar juga rendah. Faktor tersebut diperkuat dengan adanya penelitian dari Sandrasari (2010) yang menunjukkan *Trading Volume Activity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

### **2.3 Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut: “*Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Trading Volume Activity* (TVA) secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Bank BJB Tbk”.